

maupun dalam kelompok. Karena komunikasi adalah proses yang selalu berubah, orang yang terlibat juga perlu mengubah sikap dan perilaku mereka. Tidak dapat dipungkiri bahwa komunikasi sangat penting bagi manusia dan organisasi (Gori & Simamora, 2020). Organisasi terdiri dari kumpulan orang. Jika ada komunikasi yang baik di dalam sebuah organisasi, itu akan berjalan lancar dan mencapai tujuannya, tetapi jika tidak, itu akan hancur dan berantakan jika tidak ada atau sedikit komunikasi di dalamnya. Semua orang yang bertanggung jawab atas komunikasi dan pimpinan organisasi harus memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dengan baik dan efektif, karena ini sangat penting bagi organisasi yang memiliki tanggung jawab dan peran masing-masing untuk mencapai tujuan tertentu (Mardhiah & Abstrak, n.d.).

Di era digital yang semakin berkembang pesat seperti saat ini, organisasi harus mencari cara terbaik dan paling efektif untuk mengelola sumber daya material, finansial, dan manusia mereka. Pemimpin organisasi harus memastikan bahwa semua anggota berkonsentrasi pada tujuan yang sama saat menghadapi tantangan sumber daya manusia. Salah satu masalah yang harus dihadapi organisasi setiap hari adalah konflik internal. Contoh organisasi yang ada dimasyarakat yaitu IPNU (Ikatan pelajar nahdlatul ulama), yang pantas untuk anak remaja untuk mengisi hal-hal yang positif. IPNU sendiri merupakan salah satu badan otonom milik Nahdlatul Ulama sehingga menjalankan organisasi nya tidak bisa bergerak sendiri (Salma, 2024).

Berdasarkan pasal 18 ayat 1 Anggaran Rumah Tangga NU, menjelaskan bahwa badan otonom adalah organisasi Nahdlatul Ulama yang berfungsi melaksanakan kebijakan Nahdlatul Ulama yang berkaitan dengan masyarakat tertentu dan berangotakan perorangan Organisasi pendidikan, pengkaderan, kemasyarakatan, kebangsaan, dan keagamaan, Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) dan Ikatan Pelajar nahdlatul Ulama (IPPNU) berfungsi sebagai wadah perjuangan pelajar Nahdlatul Ulama dalam pendidikan dan untuk mempersiapkan kader-kader penerus NU yang mampu melaksanakan dan mengembangkan Islam Ahlussunnah wal Jamaah untuk melanjutkan semangat, jiwa, dan nilai-nilai

nahdliyah.. Selain itu, organisasi ini juga berfungsi sebagai wadah (Khusnan & Arief Syaifullah STAI Al-Azhar Menganti Gresik, 2021).

Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) didirikan pada 20 Jumadil Akhir 1373 H, bertepatan dengan 24 Februari 1954 M, di Semarang, selama Kongres LP Ma'arif. IPNU telah menjadi bagian dari LP Ma'arif sejak berdirinya. Namun, pada tahun 1966, ketika KONGRES IPNU diadakan di Surabaya, IPNU secara resmi melepaskan diri dari LP Ma'arif dan menjadi Badan Otonom (BANOM) NU. Prof. Dr. KH.Tolchah Mansyur adalah salah satu pendiri IPNU. IPNU adalah kepanjangan dari Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama sejak awal berdirinya. Namun, IPNU berganti nama menjadi Ikatan Putera Nahdlatul Ulama sejak kongres ke-10nya di Jombang pada tahun 1988, yang dikenal sebagai Deklarasi Jombang (Khusnan & Arief Syaifullah STAI Al-Azhar Menganti Gresik, 2021).

Pimpinan Cabang (PC) adalah pimpinan tertinggi di tingkat kabupaten. Dia menaungi Pimpinan Anak Cabang (PAC) di tingkat kecamatan, Pimpinan Ranting (PR) di tingkat desa, Pimpinan Komisariat (PK) di tingkat sekolah, Pimpinan Komisariat Perguruan Tinggi (PKPT), dan seterusnya. Dalam organisasi PAC IPNU Kecamatan Karangsembung, ada sistem pembagian kerja yang dilakukan melalui struktur organisasi dan skema komunikasi, yang terdiri dari Ketua, Wakil Ketua, Sekretaris, Wakil Sekretaris, Bendahara, Departemen, dan Lembaga. Sistem ini memungkinkan orang untuk berkomunikasi dan bekerja sama untuk mencapai tujuan organisasi. Meskipun demikian, adanya struktur kepengurusan yang jelas dan protokol komunikasi yang jelas di PAC IPNU Kecamatan Karangsembung tidak menjamin bahwa organisasi tidak mengalami konflik internal selama kepengurusan. Sumber konflik yang dapat membahayakan keberlangsungan organisasi adalah proses komunikasi dan kerja sama yang tidak terjalin secara baik atau harmonis. Di PAC IPNU Kecamatan Karangsembung, faktor utama adalah komunikasi, seperti ketidak mampuan untuk berkomunikasi dengan jelas dan terbuka, intensitas interaksi yang rendah, dan koordinasi. Faktor-faktor ini dapat menyebabkan mis-interpretasi, yang dapat menyebabkan konflik. Artikel yang menjelaskan alasan konflik internal di PAC IPNU Kecamatan Karangsembung menunjukkan hal-hal seperti egoisme pengurus

atau anggota, kekurangan transparansi, manajemen organisasi yang buruk, dominasi seseorang, dan tidak memahami tugas (Zayinnatul Ula, 2023).

Konflik merupakan suatu hal yang wajar dan biasa terjadi di setiap organisasi. Ini dapat terjadi karena berbagai alasan, seperti variasi budaya, latar belakang kehidupan, pendidikan, usia, dan lain-lain. Di sisi lain, konflik internal adalah perselisihan yang terjadi di dalam organisasi, baik antar anggota sendiri maupun antar anggota dengan pengurusnya. Akibatnya, komunikasi yang efektif dan tepat dalam mengatasi konflik sangat penting untuk kelangsungan hidup dan keberhasilan organisasi. Sebagai makhluk sosial, manusia cenderung berinteraksi dan menjalin hubungan dengan sesamanya secara alami. Salah satu komponen penting adalah komunikasi. Dalam kehidupan manusia yang memungkinkan orang bertukar pikiran, informasi, ide, perasaan, dan emosi satu sama lain (Hakiki & Anggraini, 2022).

Setiap masyarakat atau organisasi memiliki konflik tidak ada organisasi yang bebas konflik. Dalam organisasi, konflik dapat terjadi dalam bentuk kekerasan atau non-kekerasan. Konflik dalam bentuk kekerasan melibatkan pihak yang melukai atau menghancurkan satu sama lain. Konflik non-kekerasan, di sisi lain, adalah konflik yang terjadi karena perbedaan pendapat dan/atau gagasan. Konflik tidak boleh menghancurkan sistem kemasyarakatan (disintegrasi sosial) atau kohesivitas (keutuhan) organisasi. Konsekuensinya, konflik bersifat konstruktif, bukan destruktif. Konflik, atau perbedaan pendapat, harus dijawab dan diatasi agar organisasi dapat berkembang dan maju (dalam Romli, 2017).

Konflik ini muncul karena tidak adanya interaksi yang disebut komunikasi. Namun, tidak semua konflik berasal dari komunikasi yang buruk; komunikasi adalah proses transaksi yang melibatkan orang-orang yang berbeda untuk mencari arti yang sama. Oleh karena itu, selalu ada konflik dalam proses ini (Zulham, 2019)

Konflik sebagai fenomena alamiah dalam organisasi secara ilmiah, konflik dalam organisasi merupakan hal yang wajar dan bahkan bisa menjadi tanda adanya dinamika jika di kelola dengan baik. Namun, konflik yang tidak diselesaikan dengan pola komunikasi yang tepat dapat mengganggu kinerja, solidaritas, dan

tujuan organisasi. Maka kajian terhadap pola komunikasi dalam mengatasi konflik menjadi penting dilakukan. Yang terjadi pada PAC IPNU Kecamatan Karangsembung, dimana setiap program kerja yang direncanakan pada rapat kerja (RAKER) pada awal priode kepengurusan banyak program kerja yang tidak terealisasi hingga saat ini. Tidak teralisasinya program tersebut mampu mengidentifikasi adanya persoalan pada organisasi tersebut. Seperti rencana hanya berhenti pada dokumen atau rapat awal saja dan tidak ada upaya untuk evaluasi hambatan atau progres dari program tersebut sehingga minimnya koordinasi internal yang menyebabkan anggota tidak memahami arah atau langkah langkah pelaksanaan program.

Maka melalui penelitian ini, kita akan menganalisis pola komunikasi organisasi PAC Kecamatan Karangsembung dalam mengatasi konflik internal. Penelitian ini akan mengevaluasi bagaimana penggunaan pola komunikasi bisa mengatasi konflik internal serta mengeksplorasi bagaimana langkah dan pola komunikasi yang efektif yang ada di organisasi PAC IPNU Kecamatan Karangsembung. Oleh karna itu penulis tertarik melakukan penelitian mengenai ***“POLA KOMUNIKASI ORGANISASI PENGURUS ANAK CABANG IKATAN PELAJAR NAHDLATUL ULAMA (PAC IPNU) DALAM MENGATASI KONFLIK INTERNAL DI KECAMATAN KARANGSEMBUNG KABUPATEN CIREBON ”.***

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya upaya untuk mengevaluasi hambatan atau progres program kerja (proker) tersebut.
2. Minimnya koordinasi internal antar pengurus dan anggota.
3. Perbedaan pendapat terkait pelaksanaan kegiatan organisasi.
4. Kurangnya efektivitas penyampaian informasi antar pengurus dan anggota, yang menyebabkan terjadinya kesalahpahaman dan memperbesar potensi konflik internal.

5. Tidak meratanya pemahaman anggota mengenai mekanisme komunikasi organisasi, sehingga beberapa anggota tidak mengetahui prosedur penyelesaian konflik yang seharusnya dilakukan.
6. Minimnya ruang dialog terbuka dalam organisasi, yang menyebabkan beberapa persoalan personal maupun struktural tidak tersampaikan secara langsung dan justru menumpuk hingga memicu konflik.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka pembatasan masalah penelitian ini diantaranya:

1. Penelitian ini dibatasi hanya untuk meneliti pola komunikasi dalam mengatasi konflik internal pada organisasi PAC IPNU Kecamatan Karangsembung, dengan pola “Y” dan “roda” dan konflik formal dan informal.
2. Penelitian ini hanya dibatasi pada pengurus PAC IPNU Kecamatan Karangsembung periode 2024 - 2026.
3. Jenis konflik yang dikaji terbatas pada konflik internal yang terjadi di lingkungan PAC IPNU Kecamatan Karangsembung, yaitu konflik antar anggota dan antar pengurus, tidak mencakup konflik eksternal dengan organisasi lain atau lembaga di luar IPNU.

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dijelaskan, pertanyaan peneliti yang sesuai pembatasan masalah yang telah dijelaskan di antaranya:

1. Bagaimana pola komunikasi organisasi PAC IPNU Kecamatan Karangsembung dalam mengatasi konflik internal?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat pola komunikasi organisasi PAC IPNU Kecamatan Karangsembung dalam mengatasi konflik?
3. Bagaimana dampak PAC IPNU setelah mengatasi konflik dalam organisasi?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan peneliti yang telah dijelaskan, tujuan penelitian yang sesuai pertanyaan penelitian yang telah dijelaskan di antaranya:

1. Untuk mengetahui pola komunikasi yang digunakan organisasi PAC IPNU Kecamatan Karangsembung dalam mengatasi konflik internal.

2. Untuk mengetahui faktor dan penghambat polakomunikasi organisasi PAC IPNU Kecamatan Karangsembung dalam mengatasi konflik internal.
3. Untuk mengetahui dampak PAC IPNU setelah mengatasi konflik setelah mengatasi konflik internal.

F. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi terhadap organisasi PAC IPNU Kecamatan Karangsembung dalam berorganisasi. Manfaat penelitian dan adanya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Manfaat teori untuk menjadikan atau memperkaya kajian manajemen komunikasi khususnya prodi komunikasi penyiaran islam.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan pola komunikasi dan organisasi.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi PAC IPNU Kecamatan Karangsembung

Penelitian ini diharapkan memberikan informasi mengenai pola komunikasi dalam organisasi supaya dapat dijadikan bahan evaluasi untuk organisasi PAC IPNU Kecamatan Karangsembung.
 - b. Bagi Masyarakat

Dengan meningkatnya efektivitas komunikasi di tubuh PAC IPNU, masyarakat memperoleh manfaat berupa program sosial, pendidikan, dan keagamaan yang lebih terkoordinasi, kegiatan organisasi yang lebih profesional dan berdampak positif bagi lingkungan, meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap organisasi pelajar NU.
 - c. Bagi Dunia Akademik dan Jurusan

Penelitian ini menyediakan data empiris yang dapat digunakan sebagai referensi bagi mahasiswa lain yang meneliti komunikasi organisasi atau manajemen konflik, bahan pengembangan teori dan kajian dalam bidang

Ilmu Komunikasi, studi kasus yang relevan untuk pembelajaran di kelas terkait dinamika organisasi.

d. Peneliti

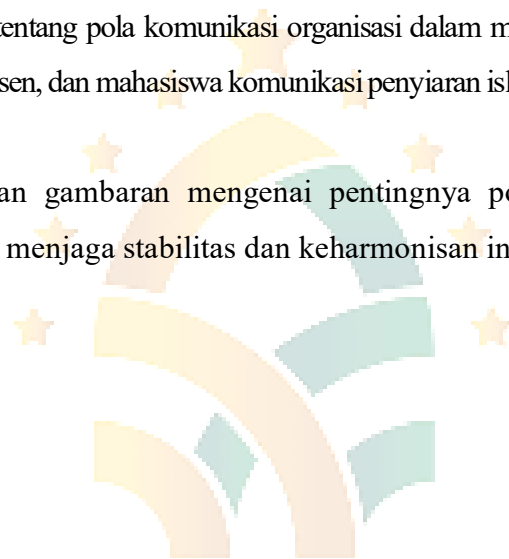
Penelitian ini di harapkan dapat meningkatkan wawasan dan ilmu pengetahuan baru, untuk mengetahui konsep dan teori dari berbagai ilmu pengetahuan terutama untuk peneliti itu sendiri.

e. Pembaca

Penelitian ini diharapkan agar pembaca juga dapat wawasan dan konsep yang lebih luas tentang pola komunikasi organisasi dalam mengatasi konflik internal terutama bagi dosen, dan mahasiswa komunikasi penyiaran islam.

f. Organisasi

memberikan gambaran mengenai pentingnya pola komunikasi yang efektif dalam menjaga stabilitas dan keharmonisan internal.



UINSSC

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Komunikasi

1. Definisi Komunikasi

Komunikasi berasal dari kata "komunikasi", yang berarti pemberitahuan atau pertukaran pikiran, dan "communis", yang berarti sama. Menurut Harold Laswell dalam karyanya *The Structure and Function of Communication Society*, komunikasi adalah proses yang menunjukkan siapa (Who), mengatakan apa (Says What), dengan cara apa (in Which Channel), dengan siapa (to Whom), dan dengan efek apa (What Effect). Jawaban atas pertanyaan paradigmatik Laswell terdiri dari lima elemen: komunikator, pesan, media, komunikan, dan efek. Menurut Onong Uchjana Effendi, komunikasi pada dasarnya adalah proses menyampaikan pikiran atau perasaan seseorang (komunikator) kepada orang lain (komunikan). Pikiran dapat berupa gagasan, informasi, opini, dan sebagainya, sedangkan perasaan dapat berupa keyakinan, kepastian, keraguan, kekhawatiran, kemarahan, keberanian, dan kegairahan, antara lain (*Zayinnatul Ula*, 2023).

Adapun unsur komunikasi yang saling berhubungan antara lain yaitu:

1. Sumber/Komunikator adalah pihak yang menyampaikan pesan atau informasi.
2. Pesan adalah sumber yang disampaikan seseorang kepada orang lain melalui lisan maupun tulisan.
3. Saluran/media adalah alat komunikasi dalam menyampaikan informasi melalui media sosial kepada penerima.

Namun, menurut Joseph DeVito (dalam Wildani, 2023). Komunikasi terjadi ketika satu atau lebih individu mengirim dan menerima pesan yang berubah karena gangguan, terjadi dalam konteks tertentu, memiliki beberapa dampak, dan memberikan sejumlah peluang untuk umpan balik. komunikasi didefinisikan sebagai upaya sadar untuk menciptakan kesamaan antara sumber dan penerima, bahwa dari kata lain, "komunis", yang berarti "sama" atau "common" atau bersama